

HUBUNGAN PERILAKU ALTRUISME DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA

Mahrizah¹, Mufida Istati²

^{1,2} Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin
e-mail: mahrizah7715@gmail.com¹, mufidaistati@uin-antasari.ac.id²

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 2 No. 1 Th 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

As a prospective Guidance and Counseling teacher or counselor, it was required to have a good personality, one of which was a helpful attitude without expecting any rewards applied in the professional world as a Guidance and Counseling teacher or counselor. However, it turns out that there were still some Islamic Education Guidance and Counseling students, especially those in the 2020 batch at UIN Antasari Banjarmasin, who were reluctant to provide assistance to others outside their group. This background led to an interest in altruistic behavior with the work readiness of Islamic Education Guidance and Counseling students. The aim of this research was to determine altruistic behavior with the work readiness of Islamic Education Guidance and Counseling students and to identify the correlation between the two. This research used a quantitative approach with a correlational method. The research sample consisted of 58 students from the 2020 batch of Islamic Education Guidance and Counseling. Data collection was done through a validated and reliable altruistic behavior questionnaire with 28 valid items and a work readiness questionnaire with 24 valid items (reliability 0.884). The altruistic behavior of Islamic Education Guidance and Counseling students from the 2020 batch at UIN Antasari Banjarmasin is currently at a high interval level of 86.21%, and a low interval level of 13.79%. The students' work readiness is at a very high interval level of 12.07%, a high interval level of 60.34%, and a low interval level of 27.59%. The correlation between altruistic behavior and students' work readiness is categorized as moderate, as indicated by the analysis result: $t_{value} (2.367) > t_{table} (2.003)$ with significance ($0.000 < 0.05$). This means there is a correlation between altruistic behavior and students' work readiness.

Keywords : Correlation, Altruistic Behavior, Work Readiness

ABSTRAK

Sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor diharuskan memiliki kepribadian yang baik salah satunya sikap tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan yang diterapkan dalam dunia kerja sebagai guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor. Namun, ternyata masih ada beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam khususnya pada angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin yang masih enggan dalam memberikan pertolongan terhadap orang lain yang bukan dari kelompok mereka. Hal tersebut yang melatarbelakangi timbulnya ketertarikan terhadap perilaku altruisme dengan kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam serta mengetahui hubungan antara keduanya. Jenis dan pendekatan pada penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 yang berjumlah 58 orang. Teknik pengumpulan data melalui angket perilaku altruisme yang sudah diuji validitas dan reliabilitas yaitu 28 item valid dengan nilai 0,892, dan

angket kesiapan kerja yaitu 24 item valid dengan nilai 0,884. Hasil diperoleh perilaku altruisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkat interval tinggi 86,21% dan tingkat interval rendah 13,79%. Kesiapan kerja mahasiswa berada pada tingkat interval sangat tinggi 12,07%, tingkat interval tinggi 60,34%, dan tingkat interval rendah 27,59%. Diketahui korelasi perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa termasuk dalam kategori sedang. Sesuai dengan hasil analisis $t_{hitung} (2,367) > t_{tabel} (2,003)$ dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Kata kunci: Hubungan, Perilaku Altruisme, Kesiapan Kerja

1. Pendahuluan

Sebagai individu yang memasuki fase dewasa awal atau masa peralihan dari masa remaja, terdapat beberapa perubahan yang cukup signifikan dalam diri tiap individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson bahwa masa dewasa awal mulai berfokus pada tujuan-tujuan yang jelas, singkat, dan terstruktur pada apa yang ingin dicapai. Selanjutnya keobjektifitas, yaitu sikap objektif yang memiliki usaha untuk mencapai keputusan yang sesuai dengan kenyataan. Adapun ciri yang berikutnya adalah pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Putri, A. F, 2019).

Mahasiswa tentunya mulai memikirkan mengenai masa depannya, seperti mulai lebih meningkatkan pengetahuannya, memfokuskan perencanaan karirnya, dan menentukan profesi apa yang diambilnya. Perencanaan karir merupakan hal yang penting bagi mahasiswa. Adapun kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keseimbangan antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Friyanto, A, 2006). Kesiapan kerja juga disebut sebagai pengalaman belajar sehingga seseorang mempunyai potensi untuk melaksanakan kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sugihartono, 2012).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kematangan fisik, mental, dan pengalaman

belajar seseorang sehingga mampu untuk melaksanakan tugasnya di dunia kerja.

Perilaku altruisme ditunjukkan dengan suatu tindakan pertolongan ketika memberikan manfaat kepada orang yang ditolong, yaitu murid atau konseli. Tujuan dari hal itu untuk kebaikan orang yang ditolong. Pertolongan tersebut diberikan karena adanya empati yang menimbulkan sikap ingin menolong dan tindakan tersebut hanya bertujuan untuk kepentingan orang yang ditolong (Tyas, R, 2021). Sesuai dengan asas-asas BK yaitu, asas kesukarelaan, yang mana dengan asas ini konselor memiliki sikap ikhlas tanpa ada paksaan dan asas Tut Wuri Handayani, yang mana dengan asas ini konselor dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dengan tujuan mengayomi dan memberikan rasa aman kepada konseli.

Perilaku Altruisme ini sangat penting bagi semua kalangan masyarakat termasuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling dilihat dari segi profesi konselor yang akan menjadi masa depan mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang memerlukan sikap sukarela membantu tanpa imbalan apapun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap altruisme sangat penting bagi sikap setiap kalangan masyarakat khususnya mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon guru bimbingan dan konseling deminkeberhasilan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan fakta di lapangan yaitu, membantu teman yang kesusuaan dalam

memahami materi maupun mengerjakan tugas. Selanjutnya fakta kesiapan kerja mahasiswa yaitu ditunjukkan dengan pemahaman mahasiswa mengenai materi ke BK-an serta mahasiswa memiliki kemampuan untuk melaksanakan layanan BK. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil wawancara ialah, sebagai calon guru BK atau konselor harus memiliki perilaku altruisme agar tidak ada keterkejutan saat menghadapi konseli karena mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pasti akan bertemu dengan konseli saat menjalankan tugas sebagai guru BK atau konselor. Pendapat mahasiswa yang diwawancarai adalah perilaku altruisme memiliki kaitan dengan kesiapan kerja karena jika perilaku altruismenya rendah, maka seseorang itu tidak memiliki kualitas sebagai konselor. Hal itu dikarenakan tidak adanya rasa empati, peduli, dan tenggang rasa sebagai sosok konselor kepada konseli itu sendiri. Mereka juga mengatakan bahwa perilaku altruisme merupakan sikap yang penting bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam karena tanpa adanya perilaku altruisme maka akan menghambat guru BK atau konselor dalam menjalankan tugasnya untuk membantu serta memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada konseli

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena angkatan 2020 telah dinilai mampu memberikan layanan BK dan telah melaksanakan berbagai praktik layanan BK yang membuktikan bahwa mereka cukup menguasai atau setidaknya mengetahui bagaimana layanan dan pelaksanaannya. Hal itu dibuktikan pada semester ini, yaitu semester 6 mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II di sekolah-sekolah.

2. Metode

Metode penelitian menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti tentang bagaimana hubungan perilaku altruisme

dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan penggunaan angka dalam penyajian data dan menganalisisnya dengan menggunakan uji statistik yang terkait dengan hipotesis tertentu dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel yang spesifik (Siyonto, S. & Sodik, M. A., 2015). Sedangkan metode penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain (Yusuf, A. M., 2017).

Adapun yang diteliti adalah apakah terdapat hubungan antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini perilaku altruisme sebagai variabel X dan kesiapan kerja sebagai variabel Y. Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin. Kode pos 70235. Peneliti menggunakan teknik total sampling yang dimana pengambilan sampel berjumlah sama dengan populasi berdasarkan pendapat Sugiyono jumlah populasi yang di bawah 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011). Adapun data mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 yang aktif sebanyak 58 orang yang terdiri dari 2 lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil skala perilaku altruisme yang didapatkan, maka diketahui data tentang perilaku altruisme pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perilaku Altruisme

No.	Aspek	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Memberikan Perhatian Terhadap Orang Lain	94,82%	05,18%	0%
2	Membantu Orang Lain	100%	0%	0%
3	Meletakkan Kepentingan Orang Lain di atas Kepentingan Pribadi	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam masuk ke dalam kategori tinggi pada aspek memberikan perhatian terhadap orang lain dengan persentase 94,82% yaitu berupa menolong orang lain dengan sepenuh hati dan perasaan penuh kasih sayang, dapat merasakan kebutuhan orang lain sehingga muncul perasaan ingin menolong karena merasa bantuannya sangat dibutuhkan orang lain, dan tetap menolong orang lain dalam keadaan apapun. adapun dalam aspek membantu orang lain berada pada kategori tinggi dengan persentase 100% yaitu mahasiswa tidak mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong, tetap menolong meskipun tidak dilihat oleh orang lain, selalu menolong orang-orang yang butuh pertolongan, langsung menolong orang yang sedang kesulitan karena desakan hati nurani, dan menolong orang lain karena pernah merasakan hal yang mereka alami. Adapun dalam aspek membantu orang lain dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi berada pada kategori tinggi dengan persentase 100% yaitu mahasiswa membantu orang lain meskipun sedang mengerjakan sesuatu, memberikan sumbangan meskipun mempunyai kebutuhan lain untuk dibeli, memilih ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial daripada pergi dengan teman, menyempatkan menolong orang yang butuh bantuan meskipun sedang dalam keadaan buru-buru, dan meluangkan waktu

untuk saling berbagi dengan orang yang membutuhkan pertolongan.

Hasil dari jawaban responden yang mengisi skala perilaku altruisme di atas dimasukkan ke dalam tabel distribusi dengan tujuan memperoleh nilai rata-rata atau *mean* berdasarkan data skala perilaku altruisme pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Skor Skala Perilaku Altruisme

No.	X	F	FX
1	61	1	61
2	62	2	124
3	63	1	63
4	65	1	65
5	67	1	67
6	69	2	138
7	70	1	70
8	71	6	426
9	72	4	288
10	73	1	73
11	74	8	592
12	75	3	225
13	76	6	456
14	77	3	231
15	78	4	312
16	79	1	79
17	80	2	160
18	82	1	82
19	83	3	249
20	84	1	84
21	87	2	174
22	88	2	176
23	90	1	90
24	91	1	91
Jumlah		58	4.376

Mean perilaku altruisme adalah:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{4.376}{58}$$

$$= 75,45$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas diperoleh rata-rata skor skala perilaku altruisme adalah 75,45 atau berada pada tingkat interval tinggi. Jika skor skala perilaku altruisme tersebut dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum tingkat perilaku altruisme pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3 Interval Skor Perilaku Altruisme

No.	Interval	Kriteria Tingkat Perilaku Altruisme	F	%
1	>91 – 112	Sangat Tinggi	0	0%
2	>70 – 91	Tinggi	50	86,21%
3	>49 – 70	Rendah	8	13,79%
4	28 – 49	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa perilaku altruisme mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkat tinggi, yakni 86,21% atau sebanyak 50 orang, dan 13,79% berada pada tingkat rendah, yakni 8 orang.

Perolehan data hasil skala kesiapan kerja yang didapatkan, diketahui data tentang kesiapan kerja pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Kesiapan Kerja

No.	Aspek	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Keterampilan (<i>Skill</i>)	87,94%	12,06%	0%
2	Ilmu Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	100%	0%	0%
3	Pemahaman (<i>Understanding</i>)	100%	0%	0%

4	Atribut Kepribadian (<i>Personal Attribute</i>)	96,56%	03,44%	0%
---	---	--------	--------	----

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin dominan dalam semua aspek, yaitu aspek keterampilan (*skill*) berupa mahasiswa dapat menciptakan cara-cara baru yang efektif untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, senang membuat cara-cara baru untuk mempermudah dalam memahami pelajaran, dapat mengatasi setiap hambatan tugas dengan tepat waktu, senang menerima saran dan masukan dari orang lain, dan berani menegur teman yang berbuat curang berada pada kategori tinggi dengan persentase 87,94% dan kategori sedang dengan persentase 12,06%, aspek ilmu pengetahuan (*knowledge*) yaitu mahasiswa dapat menjawab setiap pertanyaan teman dengan benar dalam kegiatan diskusi dan dapat menjawab setiap ujian dengan benar berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%, aspek pemahaman (*understanding*) yaitu mahasiswa mampu mengerjakan ujian tanpa mencontek, dapat menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh teman-temannya, memiliki beragam cara untuk menyelesaikan tugas dan apabila gagal, mereka memiliki cara lain untuk mengatasi hambatan tugas tersebut, serta mahasiswa dapat mempertimbangkan risiko terlebih dahulu dari keputusan yang diambil berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%. dan aspek atribut kepribadian (*personal attribute*) yaitu mahasiswa mengajak teman saling berdiskusi ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, langsung mengerjakan apabila mendapatkan tugas, bersedia menerima risiko dari setiap tugas yang dikerjakan, tidak akan meninggalkan tugas atau pekerjaan sebelum selesai mengerjakannya, mengerjakan setiap tugas dengan bersungguh-sungguh dan menjadikan hambatan tugas sebagai

sebuah tantangan untuk menyelesaikannya berada pada kategori tinggi dengan persentase 96,56% dan 03,44% dalam kategori sedang.

Hasil dari jawaban responden yang mengisi skala kesiapan kerja di atas dimasukkan ke dalam tabel distribusi dengan tujuan memperoleh nilai rata-rata atau *mean* berdasarkan data skala kesiapan kerja pada prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Skor Skala Kesiapan Kerja

No.	X	F	FX
1	49	1	49
2	52	1	52
3	53	1	53
4	56	2	112
5	57	2	114
6	58	3	174
7	59	3	177
8	60	3	180
9	61	2	122
10	62	1	62
11	63	2	126
12	64	1	64
13	65	1	65
14	66	1	66
15	67	3	201
16	68	3	204
17	69	3	207
18	70	4	280
19	71	4	284
20	72	4	288
21	73	3	219
22	74	1	74
23	75	1	75
24	77	1	77
25	79	1	79
26	81	1	81
27	82	1	82
28	84	1	84
29	88	1	88

30	89	1	89
31	91	1	91
Jumlah		58	3.919

Mean kesiapan kerja adalah:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{3.919}{58}$$

$$= 67,57$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas diperoleh rata-rata skor skala kesiapan kerja adalah 67,57 atau berada pada tingkat interval rendah. Jika skor skala kesiapan kerja tersebut dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Interval Skor Kesiapan Kerja

No.	Interval	Kriteria Tingkat Kesiapan Kerja	F	%
1	>78 – 96	Sangat Tinggi	7	12,07%
2	>60 – 78	Tinggi	35	60,34%
3	>42 – 60	Rendah	16	27,59%
4	24 – 42	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa kesiapan kerja mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkat sangat tinggi dengan hasil 12,07% atau sebanyak 7 orang, pada tingkat tinggi 60,34% atau sebanyak 35 orang, dan pada tingkat rendah 27,59% atau sebanyak 16 orang.

Untuk pengujian korelasi dari perolehan data tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi product moment

dengan bantuan SPSS 25.0. Adapun hasil uji dari skala perilaku altruisme (X) dan kesiapan kerja (Y) sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Korelasi Perilaku Altruisme dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin

Correlations			
		Perilaku Altruisme	Kesiapan Kerja
Perilaku Altruisme	Pearson Correlation	1	.584**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui hasil bahwa koefisien korelasi variabel X yaitu perilaku altruisme, variabel Y yaitu kesiapan kerja $r = 0,584$ sig.(2-tailed) = 0,000. Interpretasinya sebagai berikut:

Perolehan hasil dari koefisien korelasi 0,584 lebih besar dari 0,284 taraf signifikan 5%. Dengan demikian jika $r_{hitung} (0,584) > r_{tabel} (0,284)$, maka H_a diterima yang artinya ditemukan korelasi antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara membandingkan sig.(2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,000. Artinya nilai $p < 0,05$, dengan demikian H_a diterima. Tahap selanjutnya akan dilakukan uji t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

$$t = 0,584 \sqrt{\frac{58 - 2}{1 - (0,584)^2}}$$

$$t = 0,584 \sqrt{\frac{56}{0,341}}$$

$$t = 0,584 \sqrt{16,422}$$

$$t = 0,584 \times 4,052$$

$$= 2,367$$

Tahap distribusi t dicari $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $58 - 2 = 56$. Maka dari itu hasil diperoleh untuk tabel t sebesar 2,003. Dengan demikian jika $t_{hitung} (2,367) > t_{tabel} (2,003)$ dengan signifikansi (0,000 < 0,05), maka H_a diterima dan diketahui bahwa adanya korelasi antara dua variabel sesuai dengan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

Tabel 8 Pedoman Derajat Hubungan

No.	Nilai	Rentang Hubungan	Keterangan
1	Pearson Correlation	0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
2	Pearson Correlation	0,21 – 0,40	Korelasi lemah
3	Pearson Correlation	0,41 – 0,60	Korelasi sedang
4	Pearson Correlation	0,61 – 0,80	Korelasi kuat
5	Pearson Correlation	0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan tabel 8 tersebut diketahui nilai derajat hubungan koefisien korelasi berada di rentang hubungan 0,41 – 0,60 artinya memiliki korelasi sedang antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian mengenai hubungan perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 menunjukkan bahwa berdasarkan uji yang dilakukan berupa uji korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hipotesis yang diterima

dalam penelitian ini adalah perilaku altruisme memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Myers bahwa perilaku altruisme adalah lawan dari egoisme. Altruisme merupakan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Adapun orang yang altruistik yaitu orang yang peduli dan mau membantu orang lain meskipun tidak mendapatkan imbalan yang ditawarkan (Myers, D. G, 2012).

Pada perilaku altruisme, diperoleh bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin dominan dalam semua aspek perilaku altruisme, yaitu aspek membantu orang lain dengan persentase 100%, aspek meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dengan persentase 100%, dan memberikan perhatian terhadap orang lain dengan persentase 94,82%. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang menolong orang lain dengan sepenuh hati, memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan dengan tanpa mengharap imbalan dari orang yang ditolong.

Hasil penelitian dari 58 mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 50 orang (86,21%) dalam kategori tinggi, dan dikategorikan rendah sebanyak 8 orang (13,79%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-rata 75,45 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 86,21%.

Mengenai kesiapan kerja, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Pool dan Sewell bahwa kesiapan kerja sebagai kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut pribadi sebagai bekal untuk memilih pekerjaan agar dapat meraih kesuksesan. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Potgier & Coetzee bahwa kesiapan kerja merupakan susunan psikosial serta adanya kemauan dan kemampuan yang berhubungan dengan karir guna meningkatkan kesesuaian seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang tepat dan berkelanjutan (Adelina, D., 2018).

Pada kesiapan kerja diperoleh hasil bahwa mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin dominan dalam semua aspek kesiapan kerja, yaitu aspek keterampilan (*skill*) dengan persentase 87,94% pada kategori tinggi dan 12,06% pada kategori rendah, ilmu pengetahuan (*knowledge*) dengan persentase 100%, aspek pemahaman (*understanding*) dengan persentase 100% pada kategori tinggi, aspek atribut pribadi (*personal attribute*) dengan persentase 96,56% pada kategori tinggi dan 03,44% berada pada kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin termasuk ke dalam kategori rendah dengan perhitungan rata-rata 67,57 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 60,34%.

Berdasarkan hasil korelasi perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan hasil koefisien korelasi r_{xy} adalah 0.584 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ditemukan hubungan antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin, yang mana sesuai dengan pedoman derajat hubungan yang menyatakan bahwa koefisien korelasi berada pada rentang 0,41 – 0,60 yang

sama dengan korelasi berada pada tingkat sedang. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator yang berkaitan.

Adapun indikator-indikator yang berkaitan dengan hubungan perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin adalah bersungguh-sungguh pada kepentingan orang lain dengan memiliki rasa tanggung jawab. Ketika bersungguh-sungguh memberikan bantuan pada kepentingan orang lain, maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki rasa tanggung jawab sebagai sesama manusia untuk membantu individu lain yang sedang kesusahan. Dalam arti lain ketika guru BK atau konselor melakukan kewajibannya untuk membantu peserta didik atau klien dalam mengentaskan masalah dan melakukannya dengan sungguh-sungguh dan profesional, maka guru BK atau konselor dapat dikatakan memiliki rasa tanggung jawab terhadap profesinya sebagai guru BK atau konselor.

Selanjutnya mengutamakan kepentingan orang lain dengan memiliki etika kerja. Sebagaimana yang kita ketahui, dalam kode etik bimbingan dan konseling pada bagian kegiatan profesional dalam poin hubungan konseli dan konselor yang salah satunya adalah konselor wajib menempatkan kepentingan konseli di atas kepentingan pribadi konselor.

Indikator berikutnya adalah dapat mengetahui apa yang dirasakan orang lain dengan mampu memperkirakan dan mempersiapkan suatu hal yang akan terjadi. Sebagaimana yang kita ketahui. Menjadi guru BK atau konselor yang efektif, maka ada beberapa aspek yang harus dimiliki, salah satunya mampu berempati pada orang lain.

Adapun menolong dengan adanya kasih sayang, membantu karena adanya kepedulian, dan membantu dengan rasa ikhlas dengan mampu bekerjasama. Kedua indikator tersebut saling berkaitan karena dalam persyaratan menjadi konselor terutama yang berkaitan dengan pribadi

konselor, salah satunya adalah mampu bekerjasama dengan orang lain dalam bekerja. Artinya dalam mewujudkan sikap dan perilaku yang tersebut di atas, tentunya guru BK atau konselor harus mampu bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, orang lain yang dimaksud adalah konseli atau peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah, warga sekolah lainnya, dan kerabat konseli agar terciptanya layanan bimbingan dan konseling yang baik.

Indikator terakhir yang berkaitan adalah membantu dengan rasa ikhlas dan sukarela sebagai indikator perilaku altruisme dengan memiliki semangat berusaha sebagai indikator kesiapan kerja. Membantu seseorang dengan rasa ikhlas maka akan memiliki semangat untuk berusaha membantu individu yang sedang kesusahan karena hal tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk meringankan masalah dan tidak mengharap imbalan apapun selain masalah orang tersebut teratasi.

4. Simpulan dan Saran

Setelah menghitung analisis korelasi perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa terdapat hasil korelasi perilaku altruisme dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tingkat perilaku altruisme termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-rata 75,45 dengan frekuensi 0% untuk tingkat interval sangat tinggi, 86,21% untuk tingkat interval tinggi, 13,79% untuk tingkat interval rendah, dan 0% untuk tingkat interval sangat rendah, dan pada tingkat kesiapan kerjanya termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-ratanya 67,57 dengan frekuensi 12,07% untuk tingkat interval sangat tinggi, 60,34% untuk tingkat interval tinggi, 27,59% untuk tingkat interval rendah, dan 0% untuk tingkat interval sangat rendah, sedangkan hubungan perilaku altruisme dengan kesiapan kerja

mahasiswa bimbingan dan konseling pendidikan islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin sesuai dengan pedoman derajat hubungan berada pada rentang derajat hubungan 0,41 – 0,60 = korelasi sedang. Artinya hubungan perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa bimbingan dan konseling pendidikan islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin tergolong dalam kategori sedang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin mengenai perilaku altruisme dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam agar kedepannya mahasiswa dapat meraih kesuksesan dalam menghadapi dunia kerja sebagai guru BK atau konselor. Adapun bagi mahasiswa, agar dapat digunakan sebagai pengetahuan bahwa perilaku altruisme sangat penting dimiliki bagi calon guru BK atau konselor untuk menghadapi dunia kerja. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan tingkat altruisme dan kesiapan kerjanya agar membantu dalam mengembangkan potensi serta mempersiapkan bekal untuk memasuki dunia kerja, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kajian ilmu, wawasan, serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian agar lebih baik lagi mengenai hubungan perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

5. Daftar Pustaka

- Adelina, D. 2018. Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir, *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
(<http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/38339>).
- Friyanto, A. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*, Jakarta: Dineka Cipta.
- Myers, D. G. 2012. *Psikologi Sosial*, Jakarta.
- Putri, A. F. 2019. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 3 No. 2, hlm. 37.
- Siyonto, S & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugihartono. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta..
- Tyas, R. 2021. Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Jenis Kelamin, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 7(1). (<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/17411/16791>).
- Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.